

BUKU SAKU

YANTI PUJIASTUTI, RINWANTIN, KHAIRINA NUR IZZATY

PILAH SAMPAH DARI RUMAH



STIE BANK BPD JATENG 2024

PILAH SAMPAH DARI RUMAH

PILAH SAMPAH DARI RUMAH

YANTI PUJIASTUTI
RINWANTIN
KHAIRAN NUR IZZATY



**BUKU SAKU
PILAH SAMPAH DARI RUMAH**

Hak Cipta © YANTI PUJIASTUTI; RINWANTIN; KHAIRINA

NUR IZZATY
All right reserved

PENYUSUN

Yanti Pujiastuti
Rinwantin
Khairina Nur Izzaty

TATA LETAK

Tim Fastindo

Cetakan I, Oktober 2024



**Diterbitkan oleh Penerbit Fastindo
Anggota IKAPI Jawa Tengah, 2023**

Jl. Prof. Sudarto LPPU II 12 A,
Tembalang, Semarang
Telp. (024) 764 02737
Email: fstindo@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan buku saku **Pilah Sampah dari Rumah** untuk mendukung Pengabdian Masyarakat Pemula hibah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2024 dengan tema: **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan”**.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi yang telah memberikan dana hibah pengabdian masyarakat pemula tahun 2024.

2. Ketua STIE Bank BPD Jateng yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
3. Ketua P3M STIE Bank BPD Jateng yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat
4. Mitra Ibu-ibu warga pengurus pilah sampah warga RW V Dukuh Bentur Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen,

Kota Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR ISI

- A. Pengertian Sampah
- B. Klasifikasi Sampah Rumah
Tangga
- C. Dampak Negatif Sampah
- D. Kegiatan Pilah Sampah
- E. Pengelolaan Sampah dengan
Metode 3R
- F. Manfaat Pilah Sampah
- G. Metode Pilah Sampah
- H. Penutup

A. Pengertian Sampah

Apa itu sampah? Beberapa definisi berikut menjelaskan pengertian sampah:

Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Lalu berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, dan

bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Dilihat dari definisi di atas, dapat disimpulkan definisi sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia berupa material tertentu yang tidak lagi bisa dimanfaatkan sehingga harus dibuang dan dimusnahkan. Penanganan akhir sampah dilakukan bergantung pada karakteristik dan kategori setiap jenis sampah.

B. Klasifikasi Sampah

Macam-macam Sampah Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, sampah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah B3.

1. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, baik hewan, tanaman, maupun manusia yang dapat terurai secara alamiah di alam (biodegradable).



Biasanya sampah jenis ini biasa kita kenal dengan sampah sisa makanan, potongan buah dan sayur, sampah dedaunan, pepohonan, dan rumput-rumputan, sekam padi, kotoran hewan ternak, juga potongan kuku dan helai rambut yang terbuang ke tanah. Beberapa diantaranya dapat dimanfaatkan menjadi hal-hal lain, seperti kompos, eco enzym, diolah menggunakan lubang biopori, dan menjadi pakan ternak bagi Black Soldier Fly atau lalat BSF. Khusus untuk sampah tertentu, seperti daging, batok kelapa, kotoran, dan lainnya tidak dapat diolah atau dimanfaatkan kembali dengan alasan kesehatan atau karakteristiknya yang butuh waktu lama untuk terurai.

Sampah organik bisa dibedakan lagi secara lebih mendetail ke dalam dua jenis, yaitu sampah organik kering dan sampah organik basah. Sampah organik kering punya kandungan air yang lebih sedikit dibandingkan sampah organik basah. Oleh karena itu, biasanya sampah organik basah akan lebih cepat membusuk sehingga hancur lebih dulu.

2. Sampah Anorganik

Berbeda dari sampah organik, [sampah anorganik](#) tidak dapat terurai secara alami (undegradable) karena materialnya tidak berasal dari alam

melainkan hasil olahan dari bahan sintetik tertentu.



Beberapa contoh sampah anorganik yang sering dijumpai sehari-hari misalnya seperti kantong plastik, kaleng, aluminium, botol kaca, styrofoam, karton, tekstil dan masih banyak lagi. Barang-barang dengan material tersebut tidak dapat membusuk dengan bantuan alam, untuk itu harus diolah kembali oleh manusia

atau mesin agar bisa dimanfaatkan menjadi produk baru.

3. Sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3)

Selain dua jenis sampah di atas, sampah B3 adalah jenis sampah yang memiliki sifat khusus dan perlu ditangani secara khusus pula.



Dikutip dari Katadata, berdasarkan penjelasan Jurnal Teknologi Lingkungan 2(1), sampah B3 adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun karena sifat, konsentrasi, atau jumlahnya. Sampah jenis ini berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan makhluk hidup baik secara langsung maupun tidak.

Beberapa contoh dari sampah B3 adalah sampah medis, seperti masker, jarum suntik, dan peralatan medis lainnya, sampah elektronik atau e-waste berupa lampu, kabel, gadget rusak, dan lainnya, cairan kimia dan pelumas, produk kadaluarsa, dan beberapa sampah lainnya dengan

karakteristik mudah meledak, terbakar, bersifat korosif, karsinogenik, dan dapat mengiritasi.

Jenis Sampah Berdasarkan Wujudnya

Berdasarkan wujud atau bentuknya, sampah dapat dibedakan menjadi 2 jenis. Terdiri dari sampah padat dan sampah cair.

1. Sampah Padat

Sampah padat memiliki wujud yang jelas dan dapat berasal dari sampah organik maupun anorganik. Contohnya sampah dapur seperti sisa makanan,

sayuran, sampah plastik, kayu, dan lainnya dengan bentuk yang lunak hingga keras termasuk ke dalam sampah berwujud padat. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua sampah padat bisa terurai secara alami. Oleh karena itu, sisanya perlu ditangani secara tepat agar tidak menumpuk dan mencemari lingkungan.

2. Sampah Cair

Sesuai namanya, sampah cair atau biasa disebut limbah adalah sisa penggunaan cairan tertentu yang tidak lagi dibutuhkan dan perlu dibuang. Limbah dapat berupa limbah rumah tangga dari dapur, bekas cucian, air dari kamar mandi, dan toilet yang berpotensi mengandung patogen berbahaya.

Dapat juga berupa cairan kimia dari kegiatan industri, medis, dan sebagainya yang juga berpotensi terkontaminasi zat tertentu. Oleh karena itu, limbah cair biasanya punya saluran dan wadah khusus pengolahannya tersendiri agar ketika nantinya dibuang, tidak akan mengganggu keselamatan lingkungan.

C. Dampak Negatif Sampah

Sampah, yang sering kita anggap sepele, ternyata menyimpan ancaman besar bagi lingkungan kita. Bayangkan, tumpukan sampah yang menjulang tinggi di tempat pembuangan akhir, bukan hanya merusak pemandangan, tetapi juga mencemari tanah, air, dan udara. Limbah dari sampah dapat meresap ke dalam tanah, mencemari sumber air tanah yang kita gunakan sehari-hari. Selain itu, pembakaran sampah menghasilkan gas-gas berbahaya seperti karbon dioksida dan metana yang berkontribusi pada perubahan iklim. Partikel-partikel kecil dari sampah plastik juga mencemari lautan, mengancam

kehidupan laut dan merusak ekosistem.

Dampak sampah tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga mengancam kesehatan kita. Tumpukan sampah menjadi tempat berkembang biak berbagai jenis bakteri dan virus penyebab penyakit. Lalat dan serangga lainnya yang hinggap di tumpukan sampah dapat menyebarkan penyakit ke manusia. Selain itu, sampah yang terurai dapat menghasilkan gas beracun yang berbahaya jika terhirup. Paparan jangka panjang terhadap limbah berbahaya dari sampah juga dapat meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit, termasuk kanker.

Masalah sampah bukan hanya masalah lingkungan dan kesehatan, tetapi juga berdampak pada ekonomi. Biaya pengelolaan sampah yang semakin meningkat menjadi beban bagi pemerintah dan masyarakat. Pencemaran lingkungan akibat sampah juga dapat mengurangi nilai properti dan mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, kerusakan ekosistem akibat sampah dapat mengganggu kegiatan ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam, seperti pertanian dan perikanan."

Namun, bukan berarti kita tidak bisa berbuat apa-apa. Ada banyak hal yang dapat kita lakukan untuk

mengatasi masalah sampah. Mulai dari hal sederhana seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang sampah, hingga mendukung program-program pemerintah dalam pengelolaan sampah. Dengan kesadaran dan tindakan kita, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk generasi mendatang."

D. Kegiatan Pilah Sampah

Setiap hari kita menghasilkan sampah, baik itu di kantor, dirumah di pasar maupun di tempat lainnya. Beberapa sampah sebenarnya masih bisa dimanfaatkan lagi. Oleh karena itu ada baiknya sampah yang kita hasilkan ini kita pilah terlebih dahulu sebelum dibuang di tempat pembuangan sampah. Mana sampah yang masih bisa didaur ulang dan mana yang tidak bisa.

kegiatan pilah sampah adalah sebagai berikut:

1. Agar sampah kering dan sampah basah tidak tercampur karena jika keduanya tercampur bisa menjadi sarang

bakteri dan menimbulkan bau tak sedap yang membuat lingkungan menjadi kurang nyaman. Sampah basah ini juga bisa berpotensi menimbulkan ledakan atau kebakaran apabila terjebak di dalam sampah plastik. Karena sampah organik dalam proses pembusukannya mengeluarkan gas metana yang mudah terbakar.

2. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos. Pada sampah organik, nutrisi dan zat yang terkandung di dalamnya memiliki keuntungan yang baik dan dapat berfungsi sebagai penyubur tanah dan tanaman apabila dijadikan kompos.

Kompos mengandung unsur penting yang dapat membantu struktur dan tekstur tanah menjadi lebih berkualitas. Sampah organik juga dapat dijadikan pakan hemat yang sehat untuk hewan ternak, seperti ayam, ikan, dan lalat Black Soldier Fly (BSF). Gas metana hasil dari sampah organik juga bisa diolah menjadi biogas untuk sumber alternatif pembangkit listrik.

3. Sampah anorganik, seperti botol plastik, kaleng kemasan, botol kaca, dan beberapa contoh lainnya dapat dimanfaatkan untuk didaur ulang. Upaya daur ulang ini bantu menghemat pemakaian energi dan sumber daya, dapat

menjadi sumber pendapatan ekonomi dengan dijual ke bank sampah atau lapak sampah untuk didaur ulang, serta dapat diolah menjadi kerajinan unik yang cantik

4. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengurangi tumpukan sampah serta mengurangi polusi udara.

E. Metode Pilah Sampah

Kita sudah mengetahui bahwa ada banyak sekali jenis sampah yang bisa manusia produksi. Jenis yang berbeda tentu membutuhkan tata cara penanganan yang berbeda pula. Cara memilah sampah di rumah bisa dimulai dengan menyediakan tempat sampah berbeda untuk setiap jenis sampah. Biasanya, orang menggunakan tiga warna tempat sampah berbeda, yaitu hijau untuk organik, biru untuk anorganik, dan hitam untuk residu. Setelah memilah sampah, pastikan untuk menyalurkannya ke tempat yang sesuai.

1. Sampah organik seperti sisa sayur buah, makanan dan

tulang-tulang harus punya tempatnya sendiri. Jika sampah jenis yang mudah terurai ini digabung dengan sampah anorganik yang sulit terurai, maka jangan heran banyak masalah yang terjadi di rumah. Mulai dari bau tidak sedap, tikus dan kecoa. Untuk sampah organik, bisa dibuat komposter di pekarangan rumah atau diserahkan ke petugas kebersihan.

2. Untuk sampah anorganik, bisa diserahkan ke bank sampah atau petugas daur ulang. Sampah kertas atau kardus yang memiliki nilai ekonomi tinggi jika didaur ulang, namun rentan rusak karena basah atau terkena material organik

tertentu. Untuk menghindari hal ini, kertas perlu ditaruh terpisah, menghindari potensi rusak akibat banyak hal. Begitu juga dengan material plastik, kain, dan lainnya.

3. Jangan lupa untuk memisahkan sampah berbahaya seperti baterai atau lampu neon, dan mengirimkannya ke tempat pengolahan khusus.

F. Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R

Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) adalah pendekatan yang sangat efektif dalam mengelola sampah. Mari kita jabarkan satu per satu:

Reduce (Mengurangi)

Prinsip: Mencegah timbulnya sampah sejak awal.

Cara Menerapkan:

Kurangi penggunaan barang sekali pakai: Pilih produk yang bisa digunakan berulang kali, seperti tas belanja kain, botol minum, dan peralatan makan yang bisa dicuci.

Beli barang secukupnya: Hindari membeli barang secara berlebihan. Pertimbangkan kebutuhan sebelum membeli.

Pilih produk ramah lingkungan: Pilih produk yang mudah terurai atau terbuat dari bahan daur ulang.

Kurangi konsumsi makanan kemasan: Masak sendiri dan bawa bekal makanan dalam wadah yang bisa digunakan berulang kali.

Reuse (Menggunakan Kembali)

Prinsip: Memberikan kehidupan baru pada barang yang sudah tidak terpakai.

Cara Menerapkan:

Kreatif dalam memanfaatkan barang bekas: Ubah botol plastik menjadi pot tanaman, kotak kardus menjadi tempat penyimpanan, atau baju bekas menjadi tas.

Perbaiki barang yang rusak: Jangan langsung membuang barang yang rusak, coba perbaiki jika memungkinkan.

Tukar atau berikan barang: Jika ada barang yang sudah tidak terpakai lagi, berikan kepada orang yang membutuhkan atau tukarkan dengan barang lain.

Recycle (Mendaur Ulang)

Prinsip: Mengubah sampah menjadi barang baru yang bermanfaat.

Cara Menerapkan:

Pisahkan sampah: Pisahkan sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya.

Manfaatkan jasa bank sampah: Bawa sampah yang bisa didaur ulang ke bank sampah terdekat.

Daur ulang sendiri: Jika memungkinkan, lakukan daur ulang sendiri di rumah, misalnya membuat kompos dari sampah organik.

Contoh Penerapan 3R dalam Kehidupan Sehari-hari:

Di Rumah: Membuat kompos dari sisa makanan, menggunakan tisu toilet yang bisa diurai, memperbaiki barang elektronik yang rusak.

Di Sekolah: Mengadakan kegiatan daur ulang kertas, membawa bekal makanan dalam wadah yang bisa digunakan berulang kali, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Di Kantor: Menggunakan kertas dua sisi, membawa tumbler pribadi, dan meminimalisir penggunaan plastik.

Manfaat Menerapkan Konsep 3R:

Melindungi lingkungan:
Mengurangi timbunan sampah,
mengurangi pencemaran, dan
menghemat sumber daya alam.

Menghemat biaya: Mengurangi
pengeluaran untuk membeli
barang baru.

Meningkatkan kesadaran
lingkungan: Menumbuhkan
kepedulian terhadap lingkungan
dan mendorong gaya hidup yang
lebih berkelanjutan.

G. Bank Sampah

Jenis Sampah yang Dikumpulkan:



Langkah-Langkah Penyetoran Sampah:



1. Pengumpulan sampah bersifat sukarela/sedekah, setiap warga mengumpulkan sampah dari rumah masing-masing menggunakan tas goni yang sudah dibekali oleh pengurus
2. Sampah yang akan dijual, setiap hari tertentu (seminggu sekali) dikumpulkan di rumah sampah (balai RW)
3. Pengurus melakukan penggolongan sampah berdasarkan jenisnya
4. Pengepul rongsok melakukan penimbangan dan penghitungan sampah sesuai harga masing-masing jenis
5. Pengurus menerima pembayaran uang hasil penjualan sampah dari pengepul.

6. Pengurus mengumpulkan uang hasil penjualan sampah ke dalam kas dan mencatatnya ke dalam aplikasi.

H. Komposting

Komposting adalah proses alami di mana bahan organik seperti sisa makanan, daun-daun kering, dan potongan rumput diubah menjadi pupuk kaya nutrisi yang disebut kompos. Proses ini melibatkan mikroorganisme seperti bakteri dan jamur yang mengurai bahan organik secara bertahap.

Mengapa Komposting Penting?

Mengurangi sampah: Komposting membantu mengurangi jumlah sampah organik yang berakhir di tempat pembuangan akhir, sehingga mengurangi volume sampah dan emisi gas metana yang berbahaya.

Meningkatkan kualitas tanah:
Kompos kaya akan nutrisi seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang sangat dibutuhkan tanaman untuk tumbuh subur. Selain itu, kompos juga memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas menahan air, dan menyediakan habitat bagi organisme tanah yang bermanfaat.

Menghasilkan pupuk organik:
Kompos yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman hias, sayuran, buah-buahan, dan tanaman lainnya. Pupuk organik lebih ramah lingkungan dibandingkan pupuk kimia sintetis.

Bahan-bahan yang Bisa Dijadikan Kompos:

Sisa makanan: Kulit buah, sayuran, ampas kopi, teh, dan sisa makanan lainnya (hindari daging, tulang, dan produk olahan susu karena dapat menarik hama).

Bahan tanaman: Daun kering, rumput potong, serbuk kayu, potongan kardus, dan kertas bekas yang tidak dilapisi tinta.

Kotoran hewan: Kotoran hewan herbivora seperti kelinci, kuda, dan sapi dapat ditambahkan dalam jumlah yang sedikit.

Cara Membuat Kompos:

Pilih tempat: Pilih tempat yang teduh dan mudah diakses untuk membuat tumpukan kompos.

Siapkan wadah: Anda bisa menggunakan wadah kompos yang sudah jadi atau membuat sendiri dari kayu atau bahan lainnya.

Lapisi dasar: Lapisi dasar wadah dengan bahan kering seperti daun kering atau serbuk kayu.

Buat lapisan: Susun bahan organik dan bahan kering secara berlapis- lapis. Perbandingan yang ideal adalah 1 bagian bahan hijau (lembab) dengan 2 bagian bahan coklat (kering).Siram: Jaga agar tumpukan kompos tetap lembab,

tetapi jangan terlalu basah. Siram secara berkala jika diperlukan.

Aduk: Aduk tumpukan kompos secara berkala untuk mempercepat proses penguraian dan memastikan aerasi yang cukup.

Tunggu: Proses komposting membutuhkan waktu beberapa minggu hingga beberapa bulan, tergantung pada kondisi lingkungan dan jenis bahan yang digunakan.

Tips Membuat Kompos:

Cincang bahan: Potong bahan organik menjadi potongan-

potongan kecil agar lebih mudah terurai.

Pertahankan kelembaban: Jaga agar tumpukan kompos tetap lembab, tetapi tidak terlalu basah. Kelembaban yang ideal adalah seperti spons yang diperas.

Pastikan aerasi: Aduk tumpukan kompos secara berkala untuk memastikan sirkulasi udara yang baik.

Hindari bahan yang tidak bisa dikompos: Jangan memasukkan bahan seperti daging, tulang, produk olahan susu, abu, kotoran hewan peliharaan, dan bahan yang mengandung bahan kimia berbahaya.

Manfaat Komposting:

Lingkungan: Mengurangi sampah, memperbaiki kualitas tanah, dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Ekonomi: Menghemat pengeluaran untuk membeli pupuk kimia.

Kesehatan: Menghasilkan tanaman yang lebih sehat dan bebas pestisida.

Dengan membuat kompos, Anda tidak hanya berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga mendapatkan pupuk organik berkualitas untuk tanaman Anda.

I. Ecobrick

Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik non-biologis hingga menjadi padat dan keras. Konsep ini lahir sebagai solusi sederhana namun efektif untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan kita.

Bagaimana Cara Membuat Ecobrick?

Siapkan Botol Plastik: Pilih botol plastik yang bersih dan kering. Pastikan botol tidak memiliki retakan atau kerusakan.

Kumpulkan Sampah Plastik: Kumpulkan berbagai jenis sampah plastik yang sulit terurai, seperti bungkus makanan, kantong

plastik, sedotan, dan potongan plastik lainnya. Pastikan sampah plastik sudah bersih dan kering.

Masukkan Sampah ke Botol:
Masukkan sampah plastik ke dalam botol secara bertahap. Padatkan dengan menggunakan tongkat atau alat bantu lainnya agar botol terisi penuh dan padat.

Tutup Botol: Setelah botol terisi penuh dan padat, tutup rapat botol tersebut.

Mengapa Ecobrick Penting?

Mengurangi Sampah Plastik:
Ecobrick membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan sampah atau lingkungan.

Memperpanjang Umur Plastik:
Dengan membuat ecobrick, kita memberikan nilai tambah pada sampah plastik sehingga tidak langsung dibuang.

Bahan Bangunan Alternatif:
Ecobrick yang sudah padat dapat digunakan sebagai bahan bangunan alternatif, seperti untuk membuat dinding, kursi, atau meja.

Edukasi Lingkungan: Proses pembuatan ecobrick dapat menjadi sarana edukasi lingkungan, terutama untuk anak-anak.

Manfaat Ecobrick

Lingkungan:

Mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah plastik.

Melestarikan sumber daya alam.

Mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik.

Sosial:

Menciptakan peluang ekonomi baru melalui pemanfaatan ecobrick.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

Ekonomi:

Mengurangi biaya pengelolaan sampah.

Menciptakan produk-produk bernilai tambah dari sampah plastik.

Kelemahan Ecobrick

Proses yang Membutuhkan Waktu: Membuat ecobrick membutuhkan waktu dan kesabaran karena harus mengisi botol secara perlahan dan padat.

Tidak Semua Jenis Plastik Bisa Digunakan: Hanya sampah plastik yang kering dan non-biologis yang bisa digunakan untuk membuat ecobrick.

Keterbatasan Penggunaan: Penggunaan ecobrick sebagai bahan bangunan masih terbatas dan perlu penelitian lebih lanjut mengenai kekuatan dan keamanannya.

Ecobrick adalah solusi kreatif dan sederhana untuk mengatasi

masalah sampah plastik. Meskipun memiliki beberapa kekurangan, ecobrick memiliki potensi besar untuk menjadi bagian dari solusi pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pembuatan ecobrick, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk generasi mendatang.

YANG PERLU KITA INGAT !

"Lebih utama mengendalikan diri untuk tidak membuat sampah dibanding mengelolanya."

Kata-kata ini mengandung pesan yang sangat kuat tentang pentingnya pencegahan dibandingkan penanganan.

Intinya, lebih baik kita berusaha sekuat tenaga untuk mengurangi produksi sampah sejak awal daripada harus repot-repot mencari cara untuk mengelola sampah yang sudah ada.

Mengapa Pencegahan Lebih Baik?

Efisiensi: Mencegah sampah jauh lebih efisien daripada mengelola sampah. Mengelola sampah membutuhkan banyak sumber daya, baik itu tenaga, waktu, maupun biaya.

Lingkungan: Mengurangi produksi sampah berarti mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sampah plastik, misalnya, membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai dan

dapat mencemari tanah, air, serta udara.

Berkelanjutan: Pencegahan merupakan langkah yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan terus mengurangi produksi sampah, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk generasi mendatang.

Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari:

Kurangi Penggunaan Plastik: Gunakan tas belanja yang dapat digunakan kembali, bawa botol minum sendiri, dan hindari membeli produk yang dikemas berlebihan.

Pisahkan Sampah: Memisahkan sampah organik dan non-organik dapat memudahkan proses daur ulang dan mengurangi volume sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir.

Komposting: Jika memiliki ruang, buat kompos dari sisa makanan organik. Kompos dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk tanaman.

Beli Produk Ramah Lingkungan: Pilih produk yang terbuat dari bahan alami dan mudah terurai.

Edukasi: Ajak keluarga, teman, dan komunitas untuk turut serta dalam mengurangi produksi sampah.

Kata bijak ini mengajak kita untuk lebih proaktif dalam menjaga lingkungan. Dengan mengendalikan diri untuk tidak membuat sampah, kita tidak hanya meringankan beban lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada masa depan yang lebih baik.

Penting untuk diingat:

Meskipun pencegahan adalah langkah yang paling ideal, pengelolaan sampah tetap menjadi bagian penting dari upaya kita menjaga lingkungan. Daur ulang, komposting, dan pengolahan sampah lainnya tetap perlu dilakukan untuk sampah yang tidak dapat dihindari.

KISAH INSPIRATIF

Kisah Inspiratif Pandawara Group

Mulanya Pandawara hanya membersihkan sungai-sungai di sekitar rumah mereka. Kelimanya juga membawa dan menggunakan peralatan sendiri untuk kegiatan bersih-bersih, mulai dari sepatu karet, jaring, dan plastik-plastik sampah.

Pandawara lantas membersihkan sungai-sungai dari tumpukan sampah. Setelah sungai di sekitar rumah mereka, kegiatan bersih-bersih sungai merambah ke kecamatan lain di wilayah Kota/Kabupaten Bandung.

Dalam channel Youtube Denny Sumargo, Pandawara mengaku

aksi bersih-bersih ini mereka biyai sendiri secara patungan. Banjir yang kerap terjadi di sekitar rumah kelima kawanannya inilah yang menggerakkan mereka untuk melakukan aksi bersih-bersih sungai.

Mereka patungan Rp400.000 per orang untuk dibelikan kantong sampah, sarung tangan, membiaya tarif angkut ke TPS, menyewa mobil pick up, membayar bensin, dan lain-lain. Dalam satu hari, biaya operasional aksi bersih-bersih ini bisa mencapai Rp800.000, paling mahal adalah alokasi untuk sewa pick up.

Pandawara memulai aksi bersih-bersihnya memang belum lama,

yakni pada 2022. Namun dalam satu tahun saja, saat itu Pandawara sudah berhasil membersihkan 80 titik di Jawa Barat. Mulai dari parit, anak sungai, bahkan sungai-sungai besar.

Siapa sangka, saat bersih-bersih pun Pandawara kerap menemui bahaya. Bertemu dengan ular phyton, dan nyaris hanyut terbawa air pun pernah mereka alami.

Saat ini, Pandawara masih aktif membersihkan sungai-sungai. Mereka bahkan digandeng pemerintah untuk membuat kampanye zero waste untuk disebarluaskan dan dilaksanakan di seluruh Indonesia.

Itulah kisah inspiratif tentang Pandawara Group, sekumpulan anak muda inspiratif yang tak segan melakukan aksi bersih-bersih sungai demi menjaga kebersihan lingkungan.

<https://www.idxchannel.com/inspirator/kisah-inspiratif-pandawara-group-lima-anak-muda-bersihkan-sungai-dengan-modal-sendiri>

PENUTUP

Buku saku Pilah Sampah dari Rumah ini dimaksudkan untuk membekali warga dalam proses pemilahan sampah yang berasal dari rumah masing-masing. Dengan adanya buku saku ini, diharapkan warga dapat memiliki panduan untuk memilah sampah. Buku saku ini mendukung program Lampah Warga yang dicanangkan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Pemula yang didanai oleh Kemendikbudristek tahun anggaran 2024.

